

Pelatihan Literasi Digital Gizi dan Tumbuh Kembang Balita: Pembuatan Konten Edukasi Posyandu Menggunakan Canva

Findi Ayu Sariashih¹, Widiarina², Syifa Nur Rakhmah³, Yuni Eka Achyani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Sarana Informatika

Jl. Kramat Raya No.98, RT.2/RW.9, Kwitang, Kec. Senen, Kota Jakarta Pusat,

Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

e-mail: ¹findi.fav@bsi.ac.id, ²widiarina.wda@bsi.ac.id, ³syifa.snk@bsi.ac.id,

⁴yuni.yea@bsi.ac.id

Info Artikel

Diterima:30-10-2025

Direvisi: 12-11-2025

Disetujui : 01-12-2025

Abstrak - Pelaksanaan kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama pada aspek gizi dan tumbuh kembang balita. Namun, kegiatan promosi kesehatan di Posyandu umumnya masih dilakukan secara konvensional, seperti penyuluhan langsung dan penggunaan media cetak, sehingga belum menjangkau masyarakat luas secara optimal. Seiring meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan ibu muda, diperlukan inovasi dalam penyampaian pesan kesehatan melalui media digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital kader Posyandu Mawar Melati melalui pelatihan pembuatan konten edukatif gizi dan tumbuh kembang balita menggunakan aplikasi Canva. Metode yang digunakan berupa pelatihan partisipatif yang mencakup penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, serta sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan kader dalam merancang poster digital dan video pendek yang menarik, informatif, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Selain menghasilkan konten digital yang dapat digunakan untuk edukasi rutin Posyandu, kegiatan ini juga mendorong kader untuk lebih percaya diri dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi kesehatan. Dengan demikian, pelatihan ini menjadi langkah awal dalam memperkuat kapasitas kader Posyandu menuju transformasi digital di bidang kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Literasi Digital, Canva, Posyandu

Abstracts - *The implementation of Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) plays a vital role in improving community health, particularly in nutrition and early childhood development. However, most health promotion activities at the community level are still conducted conventionally, such as through face-to-face counseling or printed media, which limits their reach and effectiveness. As social media use among young mothers continues to increase, innovative approaches to health promotion through digital media are urgently needed. This community service activity aimed to enhance the digital literacy skills of Posyandu Mawar Melati cadres by training them to create educational content on child nutrition and development using the Canva application. The participatory training method included material presentation, demonstration, hands-on practice, and discussion sessions. The results showed that cadres successfully improved their ability to design digital posters and short videos that were both engaging and informative. Beyond content creation, the program also strengthened cadres' confidence in utilizing social media as a health communication tool. Therefore, this training serves as an initial step in empowering Posyandu cadres to adopt digital transformation strategies in community health promotion.*

Keywords : Digital literacy, Canva, Posyandu

I. PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan organisasi berbasis masyarakat yang berperan penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar di tingkat desa atau kelurahan. Sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, Posyandu berfungsi untuk memantau tumbuh kembang balita, memberikan imunisasi, penyuluhan gizi, serta pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Soedirham, 2012). Namun demikian, di era digital saat ini, kegiatan promosi kesehatan di banyak Posyandu masih bersifat konvensional seperti melalui penyuluhan tatap muka, pamflet, dan spanduk (Normah dkk., 2025).

Keterbatasan media promosi tradisional membuat pesan-pesan kesehatan sering kali hanya menjangkau masyarakat yang hadir saat kegiatan berlangsung. Padahal, di tengah tingginya penggunaan media sosial di



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Indonesia yang mencapai 73,7% penduduk dengan durasi rata-rata penggunaan 3 jam 14 menit per hari (RRI, 2024), media digital menawarkan peluang besar untuk memperluas jangkauan edukasi kesehatan. Pemanfaatan media sosial dan platform desain digital dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas komunikasi kesehatan masyarakat, termasuk pada kegiatan Posyandu (Fauzi dkk., 2023).

Sayangnya, sebagian besar kader Posyandu belum memiliki kemampuan literasi digital yang memadai, terutama dalam membuat konten visual yang menarik dan informatif. Minimnya pelatihan dan keterbatasan akses teknologi menjadi faktor penghambat utama (Nurlita dkk., 2023). Padahal, dengan keterampilan digital yang baik, kader dapat lebih mandiri dalam menyusun pesan edukatif, mendesain materi promosi, serta menyebarkannya melalui platform seperti Instagram, Facebook, atau WhatsApp Group.

Salah satu solusi praktis yang dapat diterapkan adalah melalui pelatihan penggunaan Canva, yaitu *platform* desain grafis berbasis daring yang memungkinkan siapa pun, termasuk kader tanpa latar belakang desain, untuk membuat poster, infografik, dan video pendek secara mudah dan cepat. Canva telah terbukti efektif meningkatkan kreativitas dan partisipasi kader Posyandu dalam promosi kesehatan (Alexander dkk., 2025).

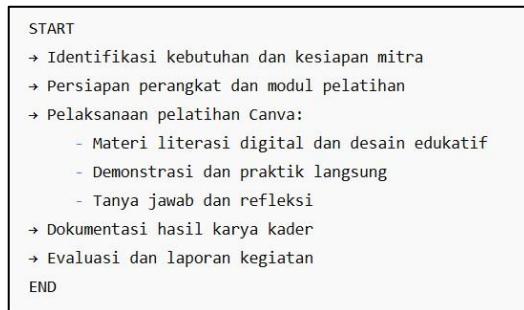
Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim dari Universitas Bina Sarana Informatika melaksanakan pelatihan “Pelatihan Literasi Digital Gizi dan Tumbuh Kembang Balita: Pembuatan Konten Edukasi Posyandu Menggunakan Canva”. Kegiatan ini bertujuan membekali kader Posyandu dengan kemampuan dasar literasi digital untuk membuat konten edukatif yang menarik, mudah dipahami, dan dapat disebarluaskan melalui media sosial. Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan peran aktif kader dalam menyebarluaskan informasi mengenai gizi dan tumbuh kembang anak, sekaligus memperkuat kapasitas Posyandu sebagai pusat edukasi kesehatan berbasis masyarakat di era digital.

II. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif kader Posyandu dalam seluruh tahapan kegiatan. Pendekatan PAR dipilih karena mampu menggabungkan proses belajar partisipatif dan aksi nyata di masyarakat (Stringer, 2013). Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam membuat konten edukatif tentang gizi dan tumbuh kembang balita menggunakan aplikasi Canva sebagai media literasi digital.

1. Desain dan Lokasi Kegiatan: Kegiatan ini dilaksanakan di Posyandu Mawar Melati, wilayah binaan Puskesmas setempat, yang secara rutin menyelenggarakan layanan kesehatan balita. Pelatihan dilaksanakan secara tatap muka selama satu hari, melibatkan tim dosen dan mahasiswa Universitas Bina Sarana Informatika sebagai fasilitator. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemanfaatan media digital dalam kegiatan promosi kesehatan.
2. Subjek dan Partisipan Kegiatan: Peserta kegiatan terdiri dari kader Posyandu aktif yang terlibat langsung dalam kegiatan peningkatan kesehatan balita dan penyuluhan gizi. Jumlah peserta sebanyak 12 orang, dengan rentang usia 21–50 tahun sebanyak 9 orang dan >50 tahun sebanyak 3 orang. Mayoritas peserta belum pernah mengikuti pelatihan desain digital sebelumnya. Partisipasi bersifat sukarela dan seluruh peserta terlibat langsung dalam setiap sesi pelatihan.
3. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan: Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu:
 - a. Tahap Persiapan dan Identifikasi Kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan ketua Posyandu untuk memetakan kebutuhan pelatihan. Melalui wawancara informal dan observasi kegiatan, diketahui bahwa sebagian besar kader masih menggunakan pamflet dan spanduk sebagai media utama penyuluhan gizi.
 - b. Tahap Pelatihan dan Praktik Langsung. Pelatihan disusun secara interaktif dan praktis agar peserta dapat langsung mencoba fitur-fitur Canva selama kegiatan berlangsung. Materi pelatihan meliputi:
 - Pengenalan konsep literasi digital dan manfaat media sosial untuk edukasi kesehatan.
 - Demonstrasi penggunaan Canva: memilih *template*, mengatur warna, menambahkan teks dan ikon, serta mengunduh hasil desain.
 - Praktik langsung: setiap kader membuat satu konten edukasi bertema gizi balita atau pemantauan tumbuh kembang anak.
 - Sesi tanya jawab dan refleksi hasil karya.
 - Tahapan kegiatan ini dilakukan secara partisipatif, di mana fasilitator mendampingi peserta dalam proses eksplorasi aplikasi dan memberikan umpan balik terhadap hasil desain yang dibuat.
 - c. Tahap Evaluasi dan Dokumentasi. Evaluasi kegiatan dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, wawancara ringan dengan peserta, dan dokumentasi hasil karya. Indikator keberhasilan diukur dari kemampuan peserta menggunakan Canva secara mandiri, keterlibatan aktif selama pelatihan, serta jumlah konten edukatif yang dihasilkan. Dokumentasi kegiatan dijadikan bukti pelaksanaan kegiatan.
4. Alur Kegiatan (Algoritma Pelatihan). Secara sistematis, pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital ini mengikuti alur yang dirancang untuk memastikan keterlibatan aktif peserta sejak tahap perencanaan hingga evaluasi. Setiap tahapan disusun secara berurutan agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan peserta memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Alur kegiatan ini tidak hanya berfokus pada

penyampaian materi, tetapi juga menekankan aspek *learning by doing* melalui praktik langsung menggunakan aplikasi Canva. Berikut diagram alur kegiatan pelatihan:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Alur pada Gambar 1 menggambarkan bahwa kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra sebagai dasar penyusunan materi yang relevan dengan konteks kerja kader Posyandu. Tahap persiapan meliputi penyusunan modul pelatihan, pengaturan perangkat (laptop, *smartphone*, proyektor, koneksi internet), serta koordinasi dengan pengurus Posyandu. Selanjutnya, tahap pelaksanaan terdiri dari tiga sesi utama: pengenalan literasi digital, demonstrasi penggunaan Canva, dan praktik mandiri peserta. Pada sesi praktik, kader secara langsung membuat desain poster edukatif bertema gizi dan tumbuh kembang balita dengan bimbingan fasilitator. Proses ini memungkinkan peserta untuk bereksperimen dengan warna, ikon, dan teks sesuai pesan yang ingin disampaikan. Setelah praktik, sesi tanya jawab dan refleksi dilakukan untuk memperkuat pemahaman serta menampung pengalaman peserta. Kegiatan diakhiri dengan dokumentasi dan penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kegiatan. Rangkaian tahapan tersebut mencerminkan prinsip participatory learning, di mana peserta tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga pelaku utama dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan keterampilan yang diperoleh kader Posyandu dapat diaplikasikan secara mandiri dan berkelanjutan dalam kegiatan promosi kesehatan di lingkungannya (Stringer, 2013).

5. Teknik Analisis Data. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, berdasarkan hasil observasi selama kegiatan dan umpan balik peserta. Setiap hasil desain kader dianalisis berdasarkan aspek visual (komposisi, warna, keterbacaan teks) dan pesan edukatif yang disampaikan. Selain itu, catatan lapangan dari fasilitator digunakan untuk merekam dinamika interaksi dan partisipasi peserta selama kegiatan.

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *community empowerment*, di mana kegiatan pelatihan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kemampuan kader untuk mempraktikkan keterampilan baru secara mandiri dalam konteks kerja mereka (Normah dkk., 2025; Alexander dkk., 2025).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dosen Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) yang dikenal sebagai Kampus Digital Kreatif, sukses menyelenggarakan Pelatihan Literasi Digital Gizi dan Tumbuh Kembang Balita: Pembuatan Konten Edukasi Posyandu Menggunakan Canva yang dilaksanakan di aula Posyandu Mawar Melati dengan peserta sebanyak 12 kader aktif pada hari Minggu, 12 Oktober 2025. Kegiatan berjalan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari para peserta. Seluruh kader hadir sejak sesi pembukaan hingga penutupan kegiatan, menunjukkan keterlibatan aktif dan rasa ingin tahu yang besar terhadap materi pelatihan.

1. Pelaksanaan Kegiatan: Pelatihan dilaksanakan selama satu hari, terdiri dari tiga sesi utama yaitu: (1) pengenalan literasi digital dan urgensi pemanfaatan media sosial untuk promosi kesehatan, (2) demonstrasi penggunaan aplikasi Canva, dan (3) praktik langsung pembuatan konten edukatif oleh peserta. Selama sesi pengenalan, fasilitator menjelaskan pentingnya literasi digital sebagai keterampilan dasar abad ke-21, terutama bagi kader Posyandu yang berperan sebagai ujung tombak promosi kesehatan masyarakat.



Gambar 2. Sesi Pembukaan oleh Ketua Pelaksana

Pada sesi demonstrasi, peserta diperkenalkan dengan berbagai fitur Canva seperti penggunaan *template*, kombinasi warna, dan penyusunan elemen teks. Kegiatan berlangsung secara interaktif; peserta secara bergantian mencoba fitur desain di perangkat masing-masing, sementara fasilitator memberikan bimbingan langsung.

Sesi praktik menjadi bagian paling menarik dari kegiatan ini. Setiap kader ditugaskan membuat satu desain poster dengan tema yang berkaitan dengan gizi dan tumbuh kembang anak. Beberapa tema yang diangkat antara lain “Gizi Seimbang untuk Anak Sehat,” “Ayo ke Posyandu Setiap Bulan,” dan “Pantau Berat Badan Balita Anda.” Hasil karya peserta kemudian dipresentasikan dan dibahas bersama untuk memberikan masukan terkait komposisi visual, keterbacaan teks, serta kesesuaian pesan dengan tujuan edukasi kesehatan.



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Tutor

2. Partisipasi dan Respons Peserta: Kader Posyandu menunjukkan respon yang sangat positif terhadap pelatihan ini. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi akhir, sebagian besar peserta mengaku pelatihan ini memberikan pengalaman baru dalam membuat materi promosi digital. Sebelumnya, sebagian besar kader hanya mengandalkan pamflet cetak dari puskesmas atau dinas kesehatan tanpa melakukan modifikasi pesan sesuai kebutuhan lokal. Peserta menyampaikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung sangat membantu mereka memahami konsep desain dengan cepat. Kader juga menyatakan bahwa Canva mudah digunakan bahkan bagi pemula, karena tampilannya sederhana dan tersedia banyak pilihan *template* gratis. Hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan ini meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan media digital sebagai sarana penyuluhan kesehatan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sapitri dkk., (2024) yang menyebutkan bahwa pelatihan berbasis aplikasi desain digital seperti Canva dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan kader Posyandu dalam menghasilkan materi komunikasi kesehatan yang menarik dan relevan dengan kebutuhan masyarakat serta sesuai dengan kebutuhan era digital.
3. Keluaran dan Dampak Kegiatan. Keluaran langsung dari kegiatan ini adalah 5 desain poster edukatif dan 1 video singkat hasil karya kader Posyandu. Seluruh hasil desain mengangkat topik seputar pola makan sehat, pentingnya penimbangan rutin balita, serta tips pemantauan tumbuh kembang anak. Beberapa karya bahkan telah dibagikan melalui grup WhatsApp warga dan akun media sosial Posyandu, sehingga pesan edukatif

dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Dari sisi non-material, kegiatan ini berkontribusi terhadap peningkatan literasi digital dan kreativitas kader. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat rasa kolaborasi antaranggota Posyandu. Kader yang sebelumnya pasif dalam kegiatan promosi kesehatan menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi baru untuk membuat konten digital secara mandiri. Hasil ini mempertegas bahwa kegiatan pelatihan sederhana, bila dirancang secara partisipatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, dapat menghasilkan dampak sosial yang signifikan (Normah dkk., 2025). Pendekatan *learning by doing* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis kader dan mempercepat adaptasi mereka terhadap teknologi baru (Stringer, 2013).

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Widyaningsih dkk. (2025), yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital oleh kader Posyandu dapat meningkatkan motivasi ibu balita untuk berkunjung ke posyandu secara rutin karena pesan edukatif tersampaikan dengan lebih menarik dan mudah diakses.

4. Pembahasan Hasil dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendukung agenda jangka panjang dalam pemberdayaan masyarakat berbasis literasi digital. Peningkatan kapasitas kader Posyandu dalam membuat konten edukatif diharapkan dapat memperkuat posisi Posyandu sebagai agen perubahan perilaku masyarakat.

Selain itu, kemampuan membuat konten visual sendiri memungkinkan kader menyesuaikan pesan dengan karakteristik lokal masyarakat, misalnya menggunakan bahasa daerah atau contoh perilaku sehari-hari yang lebih dekat dengan warga. Dengan demikian, pesan edukatif menjadi lebih kontekstual dan mudah diterima. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sutrisna dkk. (2021) yang menegaskan bahwa keberhasilan promosi kesehatan di tingkat posyandu sangat bergantung pada kemampuan kader dalam mengemas pesan secara digital dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat setempat. Melalui pelatihan literasi digital, kader posyandu dapat mengembangkan keterampilan membuat media promosi yang lebih inovatif dan menarik dibandingkan metode konvensional seperti pengeras suara atau penyuluhan langsung. Pendekatan berbasis literasi digital ini terbukti meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan dan memperluas jangkauan pesan edukatif hingga ke keluarga yang tidak hadir langsung di kegiatan posyandu.



Gambar 4. Foto Bersama Kader Posyandu Mawar Melati

Kegiatan ini juga menunjukkan potensi kolaborasi berkelanjutan antara perguruan tinggi dan lembaga masyarakat seperti Posyandu. Melalui pendekatan berbasis partisipasi dan teknologi sederhana, perguruan tinggi dapat membantu memperkuat fungsi sosial Posyandu sebagai pusat pembelajaran keluarga dalam bidang gizi dan kesehatan anak.

IV. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan Literasi Digital Gizi dan Tumbuh Kembang Balita: Pembuatan Konten Edukasi Posyandu Menggunakan Canva berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu Mawar Melati dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana promosi kesehatan. Melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), kader tidak hanya menjadi peserta pelatihan, tetapi juga berperan aktif sebagai pembelajar dan kreator dalam proses pembuatan konten edukatif.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para kader mampu menggunakan aplikasi Canva untuk membuat berbagai desain poster dan video singkat bertema gizi seimbang serta pemantauan tumbuh kembang anak. Selain menghasilkan karya digital, kegiatan ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi kader untuk melakukan inovasi dalam kegiatan Posyandu. Keaktifan peserta selama sesi praktik dan diskusi mencerminkan keberhasilan model pelatihan berbasis partisipatif yang mendorong pembelajaran kolaboratif dan aplikatif.

Secara sosial, kegiatan ini memiliki implikasi penting terhadap penguatan kapasitas kelembagaan Posyandu. Dengan adanya keterampilan literasi digital, kader dapat memperluas jangkauan komunikasi kesehatan ke masyarakat melalui media sosial dan *platform* digital yang lebih dekat dengan gaya hidup ibu muda masa kini. Hal ini sejalan dengan semangat transformasi digital di bidang kesehatan masyarakat yang menuntut adaptasi teknologi dalam strategi promosi dan edukasi (Normah dkk., 2025).

Dari perspektif keberlanjutan, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi jangka panjang antara perguruan tinggi dan Posyandu. Ke depannya, pelatihan serupa dapat dikembangkan menjadi program pendampingan rutin yang terintegrasi dengan kegiatan PKK, Bina Keluarga Balita (BKB), dan Puskesmas. Perguruan tinggi juga dapat berperan sebagai mitra strategis dalam menyediakan sumber daya pelatihan lanjutan, seperti fotografi produk kesehatan, editing video edukatif, atau manajemen media sosial untuk promosi kesehatan komunitas.

V. REFERENSI

- <https://rri.co.id/iptek/721570/ini-data-statistik-penggunaan-media-sosial-masyarakat-indonesia-tahun-2024>
- Alexander, R., Ridwan, M., Putri, E., Yugu, C., Al Filla, H., Widya, P., Oktavia, E., & Jambi, U. (2025). PELATIHAN MENGGUNAKAN APLIKASI CANVA DAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU KADER POSYANDU BOUGENVILLE KOTA JAMBI. Dalam *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS* (Vol. 3, Nomor 3).
- Fauzi, A., Fakhriza, M. H., Sariyah, F. A., & Putra, R. B. D. (2023). Pemanfaatan Media Sosial untuk Branding Panti Asuhan Yatim Piatu Naelul Khair Kota Bekasi. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 297–302. <https://doi.org/10.54082/jippm.78>
- Normah, Rifai, B., & Amin, R. (2025). *Peningkatan Pelayanan Posyandu Delima I Paninggilan Utara dengan Media Sosial dan Komunikasi Digital*. 4(3). <https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas>
- Nurlita, L. D., Fikri Khusnaeli, G., Yohannes Sinaga, R., Zahra Winesti, A., & Khomsah, S. (2023). Digital Transformation of Public Health Data Management Through the Implementation of E-Posyandu in Grujungan Village, Petahanan District, Kebumen Regency. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 53–60. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v8i1.3590>
- Sapitri, J. E., Siregar, J., Yoraeni, A., Sariyah, F. A., Nusa, U., & Jl, M. (2024). Pelatihan Membuat Bahan Ajar Interaktif Dan Menarik Menggunakan Canva. *Cipinang Melayu, Kec. Makasar*, 3(4), 13620. <https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas>
- Soedirham, O. (2012). Integrated Services Post (Posyandu) as Sociocultural Approach for Primary Health Care Issue. *Kesmas: National Public Health Journal*, 7(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v7i5.40>
- Stringer, E. (2013). *Action Research in Education: Pearson New International Edition*. https://books.google.co.id/books/about/Action_Research_in_Education.html?id=b9GpBwAAQBAJ&redir_esc=y
- Sutrisna, I. P. G., Nuryanto, K., & Damayanti, I. A. M. (2021). Digital Literacy-Based Health Promotion at Posyandu Banjar Teges Kanginan. *JAI : Jurnal Abdimas ITEKES Bali Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali*, 1, 32–36.
- Widyaningsih, T. S., Wisnu, M., Novita, K., & Wulandari, K. (2025). *PERAN KADER POSYANDU BALITA DALAM MEMOTIVASI IBU BALITA BERKUNJUNG KE POSYANDU*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>